

Extended Technology Acceptance Model Untuk Adopsi Sistem Terintegrasi Akuntansi-Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi

Khoirul Fatah^{1*}, Usamah Bin Said²

¹ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kota Pekalongan, Indonesia

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kota Pekalongan, Indonesia

ABSTRACT

Integrasi sistem informasi akuntansi dengan platform perpustakaan digital telah menjadi kebutuhan strategis bagi institusi pendidikan tinggi dalam mencapai efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Penelitian ini mengembangkan dan menguji secara empiris model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperluas dan dirancang khusus untuk sistem terpadu yang melayani fungsi akademik sekaligus finansial. Dengan menggabungkan dimensi pengalaman pengguna seperti kejelasan terminologi, desain antarmuka, navigasi sistem, dan relevansi konten, model ini menjawab kekosongan dalam literatur sebelumnya yang cenderung memisahkan sistem akuntansi dan perpustakaan. Melalui survei lintas-seksional terhadap 150 pengguna aktif perpustakaan digital di sebuah universitas, penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menganalisis pola perilaku pengguna. Hasil menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal sistem, memiliki peran lebih dominan dibandingkan persepsi kegunaan dalam membentuk niat dan perilaku penggunaan aktual. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan infrastruktur digital yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengguna di lingkungan akademik.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Tanggal masuk 23 Juni 2025

Versi revisi 11 Agustus 2025

Diterima 12 Februari 2026

Kata Kunci:

sistem terintegrasi;
penerimaan teknologi;
perpustakaan digital;
perilaku pengguna;
sistem informasi
akuntansi

ISSN: 2302-1500

* Corresponding Author Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kota Pekalongan, Indonesia
E-mail address: irulfateh8@gmail.com (author#1)

A. Pendahuluan

Penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi telah menjadi keharusan strategis bagi lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan transparansi keuangan dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya. Sebagai unit strategis yang mengelola investasi besar dalam aset digital dan layanan informasi, perpustakaan digital membutuhkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Ini akan membantu melakukan pelaporan keuangan yang akurat, mengukur kinerja operasional, dan mengatur biaya dengan tepat (Chen and Zhang 2023). Penelitian ini diperlukan karena ada perbedaan antara potensi integrasi teknologi dan tingkat adopsi pengguna akhir sistem yang masih suboptimal.

Studi sistem informasi akuntansi telah menemukan berbagai faktor yang memengaruhi adopsi teknologi. Melalui pengembangan model UTAUT yang diperluas, (Venkatesh, Thong, and Xu 2022) menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan adalah faktor utama dalam penerapan sistem perencanaan sumber daya perusahaan dalam konteks akademik. Namun, penelitian tersebut belum mempelajari konteks perpustakaan digital yang memiliki fitur unik yang berfungsi untuk tujuan akademik dan administratif keuangan.

Dalam penelitiannya tentang penerimaan sistem informasi akuntansi di institusi pendidikan, (Al-Hattami 2023) menggunakan Model Penerimaan

Teknologi yang diperluas dengan elemen kesiapan organisasi. Hasil menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas data memengaruhi kepuasan pengguna. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dapat memeriksa elemen pengalaman pengguna kontemporer seperti desain interface dan kemanjuran navigasi, yang sangat penting bagi pendatang digital.

(Thuan, Tuan, and Huy 2022) menciptakan model penerimaan teknologi khusus untuk sistem lembaga pustaka digital dengan fokus pada efisiensi penerimaan data. Studi mereka menemukan bahwa faktor utama yang membentuk persepsi manfaat adalah relevansi informasi. Meskipun memberikan informasi bermanfaat, penelitian tersebut tidak mengintegrasikan aspek accounting information system yang penting untuk pengelolaan keuangan yang menyeluruh dalam konteks organisasi.

Dengan menggunakan pendekatan *mixed-method*, (Roy, Johnson, and Nasser 2022) menyelidiki perilaku adopsi sistem keuangan terintegrasi di sektor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terminologi sistem dan desain UI memiliki peran penting dalam menentukan keterima pengguna. Namun, penelitian kuantitatif mereka tidak menciptakan model struktural yang dapat menjelaskan mekanisme psikologis pembentukan perilaku penerimaan.

Ketidaksesuaian penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa belum ada model komprehensif yang

mengintegrasikan kedua konteks tersebut, meskipun penelitian mendalam telah dilakukan dalam bidang penerimaan teknologi untuk sistem informasi akuntansi dan sistem arsip digital. Terdapat kecenderungan bahwa model yang ada terlalu umum dan tidak dapat memenuhi fitur khusus dari sistem *integrated accounting-library* yang memiliki dua stakeholder dengan kebutuhan yang berbeda.

Phenomena Gap yang ditemukan di lapangan menunjukkan paradoks bahwa meskipun sistem terintegrasi secara objektif menawarkan peningkatan fungsi dan efisiensi, tingkat adopsi sebenarnya masih kurang dari yang diharapkan. Studi awal di Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekajangan menunjukkan bahwa kebanyakan pengguna hanya menggunakan sistem secara sederhana, tidak memanfaatkan fitur canggih yang tersedia, dan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap proses kerja yang terintegrasi.

Penelitian kontemporer berfokus pada pembuatan Model Pengakuan Teknologi Panjang (*Extended Technology Acceptance*). Model ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan sistem informasi accounting dalam lingkungan digital library. Model ini mengintegrasikan fondasi teoretis yang telah ditetapkan dari TAM dengan elemen pengalaman pengguna kontemporer serta variabel konteks organisasi yang relevan untuk sistem keuangan akademik yang memiliki dua tujuan. Dengan menggunakan *modeling*

equation structural, inovasi teoretis ini diperkuat dengan validasi empiris yang menyeluruh.

Dalam penelitian baru ini, ada tiga elemen penting. Yang pertama adalah kontribusi teoretis melalui pembuatan model penerimaan teknologi yang khusus untuk domain tersebut; yang kedua adalah kontribusi metodologis melalui pendekatan validasi yang menggabungkan berbagai ukuran keamanan dan teknik SEM yang canggih; dan yang ketiga adalah kontribusi praktis melalui rangka kerja yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penerapan sistem yang terintegrasi dalam lembaga akademik.

B. Metodologi

B.1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, penelitian ini menerapkan paradigma *post-positivist*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model teoritik penerimaan teknologi dalam konteks penggabungan sistem informasi akuntansi ke dalam perpustakaan digital. Untuk melihat hubungan kausal antar konstruk dalam model penelitian yang dikembangkan, desain penelitian menggunakan desain survei *cross-sectional* yang diperkuat dengan *modeling equation* struktur.

Theoretical framework Technology Acceptance Model (TAM), yang digunakan dalam penelitian ini, diperluas untuk

mencakup aspek pengalaman pengguna kontemporer. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis secara menyeluruh dan penemuan empiris. Ini berkontribusi pada kekayaan pengetahuan dalam pengakuan teknologi domain dan pengelolaan buku digital.

B.2. Konstruksi Model Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Analisis mendalam terhadap penerimaan teknologi dalam literatur, interaksi manusia-komputer, dan sistem arsip digital dibuat untuk membangun model konseptual penelitian. Model ini menggabungkan faktor-faktor eksternal antecedent, yang termasuk elemen terminologi sistem, desain antarmuka, navigasi, relevansi informasi, aksesibilitas sistem, visibilitas, dan pengetahuan domain pengguna, sebagai prekursor dari persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dianggap.

Pengembangan hipotesis penelitian mengikuti aliran logis dari faktor luar menuju tujuan perilaku dan penggunaan sebenarnya sistem melalui mediasi mekanisme persepsi kemudahan dan kegunaan sistem. Setiap hipotesis didasarkan pada alasan teoretis yang kuat dan bukti praktis dari penelitian terdahulu di bidang tersebut. Mereka juga disesuaikan untuk konteks perpustakaan digital di mana sistem informasi akuntansi diintegrasikan.

B.3. Populasi dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari semua pengguna perpustakaan digital Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekajangan (UMPP) yang telah menggunakan sistem setidaknya dalam tiga bulan terakhir. Kriteria populasi ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dan exposure yang cukup dengan sistem yang diteliti.

Untuk memastikan representasi yang cukup dari berbagai demografi pengguna perpustakaan digital, metode *sampling stratified proportional random sampling* digunakan. Fakultas, tingkat studi, dan intensitas penggunaan sistem adalah metrik yang digunakan untuk menilai sistem. Menggunakan formula Yamane dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin kesalahan 5%, sampel yang ideal adalah 150 orang.

Proses sampling dilakukan dalam beberapa tahap yang berbeda: (1) mengidentifikasi frame sampling dari database pengguna aktif perpustakaan digital, (2) membagi berdasarkan karakteristik demografis dan pola penggunaan, (3) mengacak menggunakan generator angka random untuk memastikan pilihan kemungkinan yang sama, dan (4) prosedur penggantian untuk mengatasi tanggapan yang tidak masuk akal atau tidak valid.

B.4. Instrumentasi dan Pengembangan Kuesioner

Metode pengembangan survei sistematis digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Prosedur ini mengikuti prosedur standar untuk pembuatan instrumen pengukuran. Karakteristik demografis responden dan skala pengukuran untuk konstruk penelitian adalah dua komponen utama dari kuesioner.

Scales pengukuran dibuat berdasarkan instrumen literatur yang sudah dikenal dan disesuaikan dengan konteks perpustakaan digital. Setiap struktur dioperasionalisasi melalui berbagai indikator yang menggunakan skala *Likert* lima poin, di mana satu poin menunjukkan sangat tidak setuju dan lima poin menunjukkan sangat setuju. Untuk memastikan validitas konten dan penampilan, produk dibuat melalui peninjauan literatur, konsultasi dengan pakar, dan uji coba pilot.

Konstruk terminologi sistem diukur melalui indikator kejelasan bahasa, konsistensi istilah, dan kemudahan pemahaman *vocabulary* sistem. Desain layar dioperasionalisasi melalui aspek *visual appeal*, *layout organization*, dan *interface aesthetics*. Navigasi sistem mencakup menu *structure*, *information architecture*, dan *ease of navigation*. Relevansi informasi diukur melalui *content quality*, *information accuracy*, dan *alignment* dengan kebutuhan akademik.

Aksesibilitas sistem dioperasionalisasi melalui *multi-platform compatibility*, *response time*, dan *availability across devices*. Visibilitas sistem mencakup *feature discoverability*, *system status transparency*, dan *clarity of system functions*. Pengetahuan domain diukur melalui *user expertise*, *familiarity* dengan sistem, dan *technical competency*. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* menggunakan *established scales* dari (Davis 1989) dengan adaptasi *contextual*.

B.5. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk memastikan pengukuran kualitas terbaik, validitas instrumen diuji melalui berbagai pendekatan validasi. Panel ahli yang terdiri dari praktisi perpustakaan digital, akademisi yang menerima teknologi, dan spesialis sistem informasi akuntansi menentukan validitas konten. Struktural evaluasi proses digunakan untuk melakukan penilaian ahli. *Content validity ratio* (CVR), dengan minimum ambang 0.75, digunakan.

Exploratory factor analysis (EFA) dan *confirmatory factor analysis* (CFA) digunakan untuk menguji validitas struktur menggunakan pendekatan *split-sample*. EFA dilakukan pada setengah dari data untuk mengeksplorasi struktur faktor dasar, dan CFA dilakukan pada setengah dari data sisanya untuk mengkonfirmasi model pengukuran. Sementara kriteria *discriminant* dan *heterotrait-monotrait*

ratio (HTMT) digunakan untuk mengevaluasi *konvergen validitas*, *average variance extracted* (AVE) dengan *threshold* minimum 0,5 digunakan.

Untuk memastikan kesesuaian internal yang optimal, reliabilitas instrumen diuji melalui berbagai ukuran reliabilitas. Sebagai pengukuran utama, *Cronbach's alpha* digunakan dengan ambang minimum 0,7. Untuk mengakomodasi perbedaan dalam pengisian faktor, reliabilitas komposit diperkuat. Untuk mengevaluasi stabilitas temporal instrumen, *test-retest reliability* dilakukan pada subsample dengan interval dua minggu.

B.6. Prosedur Pengumpulan Data

Protokol pengumpulan data yang sistematis memastikan standarisasi dan pengurangan bias selama proses penelitian. Periode pengumpulan data adalah enam minggu dengan pendekatan sistematis yang memastikan tingkat respons yang optimal dan kualitas data yang tinggi. Proses pengumpulan data menggunakan pendekatan *mixed-mode*, yang menggabungkan survei *online* dan survei *face-to-face* untuk memenuhi preferensi responden dan meningkatkan tingkat respons. Survei *online* dikirim melalui *WhatsApp* dengan *link* <https://forms.gle/uH4rXGQR1d6fTjt9> yang dipersonalisasi untuk setiap responden, sementara survei *face-to-face* dikirim melalui telepon.

B.7. Strategi Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan analitik multi-langkah yang menggabungkan statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran, dan pengujian model struktur. Untuk memastikan kualitas data yang optimal untuk analisis berikutnya, proses analisis dimulai dengan pengumpulan data, yang mencakup analisis data yang hilang, pengenalan anomali, dan pengujian asumsi.

Deskripsi analisis dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik sampel dan bagaimana tanggapan tersebar di seluruh item pengukuran. Untuk setiap variabel penelitian, ukuran sentral tendensi, variabilitas, dan bentuk distribusi dievaluasi. Analisis korelasi dilakukan sebagai pemeriksaan awal untuk menentukan hubungan potensial antar konstruk.

Mengingat *nature exploratory* penelitian dan kompleks model yang dikembangkan, *structural equation modeling* (SEM) menggunakan *partial least squares* (PLS-SEM) dipilih sebagai teknik analisis utama. Dalam menangani sampel yang kecil, distribusi data yang tidak biasa, dan model kompleks dengan banyak hubungan, PLS-SEM memiliki keunggulan (Sholihin and Ratmono 2021). Analisa SEM menyeluruh dilakukan dengan program WarpPLS.

B.7. Evaluasi Model Measurement dan Struktural

Systematic evaluation of reliability, validity, dan overall measurement quality dilakukan untuk mengevaluasi model pengukuran. *Internal consistency reliability* dinilai melalui reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* dengan *threshold* minimum 0.7. Reliabilitas indikator dinilai melalui penambahan luar dengan *threshold* minimum 0.7 untuk skala yang ditetapkan dan 0.6 untuk skala yang dieksplorasi.

Konvensionalitas konvergen dinilai melalui *average variance extracted* (AVE) dengan ambang minimum 0,5 untuk memastikan bahwa konstruk menjelaskan cukup perbedaan indikatornya. Validitas diskriminasi dinilai melalui kriteria *Fornell-Larcker* dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) dengan ambang maksimum 0.90 untuk konstruk yang serupa konsep dan 0.85 untuk konstruk yang berbeda konsep.

Path coefficients, coefficient of determination (R²), *size of effect* (f²), dan *predictive relevance* (Q²) dinilai untuk mengevaluasi model struktural. Untuk membuat interval kepercayaan yang kuat, signifikansi tes dilakukan dengan prosedur bootstrapping dengan 5000 subsample. Untuk mengevaluasi model *fit, primary goodness-of-fit* yang digunakan adalah *standardized root mean square residual* (SRMR), dengan *threshold* maksimum 0,08.

B.8. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Systematic evaluation path coefficients dalam structural model digunakan untuk menguji hipotesis. *Alpha level* 0.05 digunakan sebagai ambang signifikansi. Untuk pengujian signifikansi yang kuat yang tidak bergantung pada asumsi distribusi, interval keyakinan *bootstrap* digunakan. Dengan menggunakan pedoman Cohen, ukuran efek dikategorikan menjadi kecil (0.02), sedang (0.15), dan besar (0.35) untuk nilai f².

Relevansi statistik, relevansi praktis, dan implikasi teoretis digabungkan untuk memahami hasil. *Path coefficients* dibahas menggunakan *framework* teoretis dan aplikasi praktis untuk pengelolaan buku digital. Analisa mediasi digunakan untuk memahami efek secara tidak langsung dengan memediasi variabel dalam model.

Untuk mengevaluasi spesifikasi model lain dan memastikan pemilihan model terbaik, model perbandingan digunakan. Ada sejumlah kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi model bersaing. Ini termasuk kekuatan penjelasan (R²), relevansi prediksi (Q²), *model parsimony*, dan kemaknaan teoretis. Seleksi akhir model didasarkan pada keseimbangan antara kemampuan statistik dan interpretasi teoretis.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 150 orang yang aktif menggunakan perpustakaan digital UMPP. Distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa mereka mewakili sebagian besar demografi pengguna perpustakaan digital.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	67	44,7
	Perempuan	83	55,3
Usia	18-20 tahun	58	38,7
	21-23 tahun	74	49,3
	>23 tahun	18	12,0
Fakultas	Ekonomi	89	59,3
	Teknik	36	24,0
	Sosial	25	16,7
Frekuensi Akses	Harian	42	28,0
	Mingguan	78	52,0
	Bulanan	30	20,0
Total		150	100,0

Sumber: Data Penelitian

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel karakteristik responden di atas, mayoritas pengguna perpustakaan digital adalah perempuan (55,3%), dan rentang usia terbesar adalah 21-23 tahun (49,3%).

Struktur ini menampilkan profil siswa yang aktif yang sedang menjalani pendidikan dari tingkat menengah hingga tingkat akhir. Mahasiswa Fakultas Ekonomi terbanyak (59,3%) dalam distribusi fakultas, yang masuk akal mengingat fokus penelitian mereka adalah integrasi sistem informasi akuntansi. Pola akses mingguan (52,0%) menjadi ciri utama, menunjukkan penggunaan perpustakaan digital yang konsisten tetapi tidak berlebihan.

C.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana responden melihat variabel-variabel yang diteliti terkait dengan penerimaan integrasi sistem informasi akuntansi ke dalam perpustakaan digital.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviation	Kategori
Terminologi	3,78	0,84	Baik
Desain Layar	3,65	0,91	Baik
Navigasi	3,82	0,76	Baik
Relevansi Informasi	4,12	0,69	Sangat Baik
Aksesibilitas Sistem	3,94	0,73	Baik
Visibilitas Sistem	3,71	0,88	Baik
Pengetahuan	3,56	0,95	Baik

Domain			
Persepsi Kemudahan	3,89	0,81	Baik
Persepsi Kegunaan	4,05	0,72	Baik
Niat Penggunaan	4,18	0,68	Sangat Baik
Penggunaan Aktual	3,97	0,79	Baik

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, variabel relevansi informasi menerima penilaian tertinggi, dengan mean 4,12, sedangkan variabel niat penggunaan menerima penilaian terendah, dengan mean 4,18. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut dan menilai kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan digital. Dengan standar deviasi relatif rendah pada sebagian besar variabel, variabel pengetahuan domain memiliki nilai mean terendah (3,56), menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman pengguna tentang fitur sistem. Variasi terbesar terjadi pada variabel pengetahuan domain (0,95).

C.3. Hasil Pengujian Model Struktural

Semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti signifikan saat diuji model struktural menggunakan Model Equation Structure (SEM).

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural

Hipotesis	Jalur	Koefisien	P-Value	Kesimpulan
H1	Terminologi → Persepsi Kemudahan	0,32	<0,01	Diterima
H2	Desain Layar → Persepsi Kemudahan	0,28	<0,01	Diterima
H3	Navigasi → Persepsi Kemudahan	0,30	<0,01	Diterima
H4	Relevansi → Persepsi Kegunaan	0,35	<0,01	Diterima
H5	Aksesibilitas → Persepsi Kegunaan	0,34	<0,01	Diterima
H6	Visibilitas → Sikap Penggunaan	0,27	<0,01	Diterima
H7	Pengetahuan Domain → Sikap Penggunaan	0,31	<0,01	Diterima
H8	Persepsi	0,68	<0,01	Diterima

	Kemudahan → Niat Pengguna		1	
H9	Persepsi Kegunaan → Niat Pengguna	0,55	<0,01	Diterima
H10	Niat Pengguna → Pengguna Aktual	0,74	<0,01	Diterima

Sumber: Data Penelitian

Semua jalur dalam model penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *p-value* <0,01, menurut tabel hasil pengujian hipotesis. Hubungan niat penggunaan terhadap penggunaan aktual memiliki koefisien jalur tertinggi (0,74), menunjukkan bahwa keinginan pengguna merupakan prediktor terkuat terhadap bagaimana sistem perpustakaan digital digunakan. Hubungan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan juga menunjukkan pengaruh yang kuat (0,68), mengkonfirmasi betapa pentingnya elemen kemudahan dalam mendorong adopsi teknologi. Hubungan visibilitas sistem terhadap sikap penggunaan memiliki koefisien terendah (0,27), tetapi masih signifikan secara statistik.

C.4. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan

Faktor-faktor eksternal, termasuk navigasi sistem, desain layar, dan terminologi, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap persepsi bahwa perpustakaan digital mudah digunakan. Terminologi yang jelas dan konsisten memberikan kontribusi terbesar ($\beta = 0,32$), menunjukkan bahwa bahasa antarmuka sistem yang mudah dipahami menjadi dasar kemudahan akses pengguna. Hasil ini sejalan dengan penelitian Edo et al. (2023) yang menekankan betapa pentingnya komunikasi yang jelas dalam sistem digital untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Desain layar berkontribusi secara signifikan ($\beta = 0,28$) terhadap persepsi kemudahan penggunaan, menunjukkan bahwa tata letak visual yang mudah dipahami dan estetika antarmuka sangat penting untuk pengalaman pengguna. Hasil ini mendukung klaim (Lim, Kim, and Nakamura 2023) yang menyatakan bahwa desain antarmuka berperan sebagai penentu adopsi platform digital. Navigasi sistem dengan koefisien 0,30 menunjukkan bahwa, selaras dengan prinsip-prinsip desain antarmuka pengguna yang menekankan kemudahan eksplorasi sistem, struktur menu yang logis dan alur kerja yang efisien berkontribusi signifikan terhadap kemudahan penggunaan.

Sinergi yang dihasilkan dari kombinasi ketiga komponen eksternal ini mendukung pemahaman yang lebih luas tentang kemudahan penggunaan. Terminologi yang jelas membantu pengguna memahami fungsi sistem, desain

layar yang baik memungkinkan interaksi visual yang nyaman, dan navigasi yang efisien memungkinkan pengguna mencapai tujuan mereka dengan cepat. Kombinasi elemen ini menunjukkan pendekatan desain berpusat pada pengguna yang mengutamakan pengalaman pengguna saat membuat sistem perpustakaan digital.

C.5. Dinamika Relevansi Informasi dan Aksesibilitas dalam Membentuk Persepsi Kegunaan

Kesesuaian konten dengan kebutuhan akademik pengguna adalah faktor utama dalam menentukan nilai manfaat sistem perpustakaan digital, seperti yang ditunjukkan oleh pengaruh terkuat relevansi informasi ($\beta = 0,35$) terhadap persepsi kegunaan. Hasil ini mendukung teori nilai informasi yang menekankan bahwa informasi yang relevan dan berkualitas tinggi meningkatkan persepsi pengguna tentang kegunaan sistem teknologi. Temuan ini sejalan dengan pekerjaan (Thuan, Tuan, and Huy 2022) yang menemukan bahwa konten adalah faktor utama dalam adopsi sistem informasi di pendidikan.

Dengan koefisien 0,34, aksesibilitas sistem menunjukkan kontribusi yang hampir setara dengan relevansi informasi, menunjukkan bahwa kemudahan akses lintas platform dan perangkat merupakan komponen penting dalam menentukan persepsi kegunaan. Dalam era teknologi modern, sistem harus dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga aksesibilitas sangat penting untuk fungsi

sistem. Hasil ini mendukung kesimpulan (Al-Hattami 2023), yang menekankan bahwa aksesibilitas *multi-platform* sangat penting untuk meningkatkan kegunaan sistem teknologi pendidikan yang dianggap lebih bermanfaat.

Efek multiplikatif terhadap persepsi kegunaan dihasilkan oleh korelasi positif antara relevansi informasi dan aksesibilitas. Aksesibilitas yang mudah menjadikan informasi yang relevan lebih berharga, sementara aksesibilitas yang baik menjadikan informasi yang relevan lebih penting. Sinergi ini menunjukkan paradigma saat ini dalam pengembangan sistem informasi, yang menggabungkan kualitas konten dengan kemudahan akses sebagai satu kesatuan proposal nilai.

C.6. Peran Visibilitas Sistem dan Pengetahuan Domain dalam Membentuk Sikap Pengguna

Dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan perpustakaan digital, pengetahuan domain pengguna memiliki pengaruh yang lebih besar ($\beta = 0,31$) daripada visibilitas sistem ($\beta = 0,27$). Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman pengguna tentang konteks dan fungsi sistem lebih penting untuk perilaku pengguna daripada kemudahan membedakan fitur sistem. Hasil ini sejalan dengan teori tekanan kognitif, yang menekankan bahwa pengetahuan prior domain mempermudah pengolahan data

dan mengurangi tekanan kognitif saat menggunakan sistem teknologi.

Meskipun memiliki koefisien yang lebih rendah, visual sistem masih berperan besar dalam persepsi pengguna. Kemampuan pengguna untuk dengan mudah mengidentifikasi dan memahami fitur-fitur yang tersedia meningkatkan kepercayaan dan sikap positif terhadap sistem. Temuan ini memperkuat prinsip-prinsip visibility dalam desain pengalaman pengguna, menekankan betapa pentingnya *transparency system* status dan *discoverability feature* untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Pembelajaran *curve* yang ideal untuk pengguna perpustakaan digital diciptakan oleh kombinasi visibilitas sistem dan pengetahuan domain. Pengguna dengan pengetahuan domain yang baik dapat memanfaatkan visibilitas sistem untuk mengeksplorasi fitur-fitur canggih, sementara visibilitas yang baik membantu pengembangan pengetahuan domain melalui *discovery* yang dipandu. Dinamika ini menunjukkan proses evolusi antara kemampuan pengguna dan kemampuan sistem, yang mendukung adopsi teknologi yang berkelanjutan.

C.7. Mekanisme Transformasi Persepsi menjadi Intensi dan Perilaku Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan ($\beta = 0,68$) memiliki pengaruh yang lebih besar daripada persepsi kegunaan ($\beta = 0,55$) terhadap niat untuk menggunakan perpustakaan digital. Hasil ini menarik

karena berbeda dengan prediksi tentang Model Pengakuan Teknologi yang sudah lama ada, yang biasanya menempatkan perasaan bermanfaat sebagai unsur utama. Kemudahan penggunaan yang dianggap dominan dalam perpustakaan digital menunjukkan bahwa pengguna lebih memprioritaskan efisiensi dan kemudahan interaksi daripada kemampuan sistem yang paling lengkap.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui analisis *effort-benefit*, di mana pengguna perpustakaan digital, yang biasanya adalah siswa dengan keterbatasan waktu yang ketat, lebih menghargai sistem yang memungkinkan mereka mencapai tujuan akademik mereka dengan usaha yang minimal. Kemudahan penggunaan meningkatkan kemungkinan penggunaan berkelanjutan karena mengurangi *cognitive load* dan waktu yang diperlukan untuk menjalankan sistem. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roy, Johnson, and Nasser 2022) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam penerapan teknologi pendidikan di era *digital native*.

Meskipun memiliki koefisien yang lebih rendah, persepsi kegunaan masih menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan. Ini menunjukkan bahwa pengguna masih mempertimbangkan nilai manfaat sistem saat mereka membuat keputusan. Kombinasi ideal antara kemudahan dan kegunaan menghasilkan proposal nilai yang menarik yang mendorong niat penggunaan

yang berkelanjutan. Strategi ini mencerminkan pendekatan yang seimbang dalam pengambilan keputusan teknologi.

C.8. Konversi Intensi menjadi Perilaku Penggunaan Aktual

Dengan koefisien tertinggi ($\beta = 0,74$), hubungan antara niat penggunaan dan penggunaan aktual menunjukkan kekuatan prediktor dari niat perilaku dalam Model Penerimaan Teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan niat-perilaku relatif minimal dalam perpustakaan digital, menunjukkan konsistensi antara motivasi pengguna dan tindakan nyata mereka. Hasil ini memperkuat validitas TAM dalam memprediksi penggunaan sistem yang sebenarnya di universitas.

Koefisien intention-behavior yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital adalah tindakan yang direncanakan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan logis. Pengguna yang memiliki niat kuat untuk menggunakan sistem cenderung mengubah niat tersebut menjadi tindakan penggunaan yang sebenarnya. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menekankan peran niat sebagai *antecedent* langsung perilaku dalam konteks adopsi teknologi sukarela.

Selain itu, kekuatan hubungan niat-perilaku dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hambatan luar yang menghambat niat penggunaan. Ini

menunjukkan bahwa infrastruktur dan dukungan sistem perpustakaan digital UMPP cukup memadai untuk memudahkan pergeseran dari tujuan ke penggunaan nyata. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi teknologi yang berkelanjutan oleh pengguna perpustakaan digital.

C.9. Implikasi Teoritis dan Kontribusi terhadap *Literature Technology Acceptance*

Melalui validasi dan pengembangan model TAM dalam konteks perpustakaan digital dengan integrasi sistem informasi akuntansi, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan teknologi literatur. Hasilnya menantang kepercayaan konvensional TAM dan membuka jalan baru untuk perkembangan teoretis karena menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada persepsi manfaat dalam konteks ini. Hasil ini menunjukkan bahwa model penerimaan teknologi harus disesuaikan dengan demografi pengguna dan fitur khusus aplikasi.

Dalam model penelitian, faktor-faktor eksternal seperti terminologi, desain layar, navigasi, relevansi informasi, dan aksesibilitas sistem dimasukkan. Ini memperkaya rangka kerja teoretis TAM dengan dimensi-dimensi praktis yang relevan dengan pengalaman pengguna modern. Metode ini menunjukkan evolusi

dari model penerimaan teknologi yang sederhana menuju model pengalaman pengguna yang menyeluruh yang mengakomodasi kompleksitas interaksi desain kontemporer.

Studi ini juga meningkatkan pemahaman kita tentang penerimaan teknologi di institusi pendidikan di negara-negara berkembang. Untuk generalizability TAM dalam berbagai konteks socio-ekonomi, karakteristik pengguna, hambatan infrastruktur, dan faktor-faktor kultural yang unik dari lingkungan ini memberikan informasi yang bermanfaat. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian mendatang di lingkungan yang serupa di negara-negara berkembang.

C.10. Implikasi Manajerial untuk Pengembangan Perpustakaan Digital

Penelitian ini memberikan arahan praktis untuk pengelola perpustakaan digital untuk mengoptimalkan proses penerimaan dan penggunaan. Penting untuk meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan melalui penyederhanaan terminologi, perbaikan desain antarmuka, dan optimalisasi struktur navigasi. Mengubah UI dan meningkatkan pengalaman pengguna akan menghasilkan peningkatan adopsi dan kepuasan pengguna.

Mengingat betapa pentingnya pengetahuan domain untuk membentuk sikap positif terhadap sistem,

pengembangan program pendidikan dan pelatihan pengguna sangat penting. Proses *onboarding* yang menyeluruh, tutorial interaktif, dan dukungan pengguna terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan pengguna dan kepercayaan mereka dalam menggunakan sistem perpustakaan digital. Metode ini akan memungkinkan pertumbuhan organik dalam penggunaan sistem melalui peningkatan kemampuan pengguna.

Untuk meningkatkan relevansi informasi dan *accessibility* sistem, strategi pengumpulan konten dan pengoptimalan arsitektur data harus menjadi prioritas utama. Untuk meningkatkan persepsi kegunaan dan mendukung kebiasaan penggunaan yang berkelanjutan, investasikan dalam fitur pencarian canggih, fitur personalization, dan kompatibilitas berbagai perangkat. Dengan integrasi dengan sistem pendidikan yang ada saat ini, akan terbentuk lingkungan yang lancar yang mendukung pengalaman akademik secara keseluruhan.

D. Simpulan dan Saran

D.1. Simpulan

Untuk mendukung adopsi sistem akuntansi-perpustakaan digital yang terintegrasi di perguruan tinggi, penelitian ini mengembangkan dan memvalidasi model penerimaan teknologi yang diperluas (*Extended Technology Acceptance Model*). Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (β

= 0,68) memiliki pengaruh lebih besar terhadap niat penggunaan daripada persepsi kegunaan ($\beta = 0,55$), yang menantang prediksi TAM konvensional dan menunjukkan bahwa pengguna lebih memprioritaskan efisiensi interaksi dalam konteks akademik. Penelitian memberi pengelola perpustakaan digital peta jalan strategis untuk mengoptimalkan adopsi sistem dengan mengutamakan peningkatan pengalaman pengguna, pengembangan program literasi digital, dan optimalisasi arsitektur informasi. Karena lingkup penelitian terbatas pada satu institusi dan desain *cross-sectional*, generalisasi temporalnya terbatas. Namun, kontribusi teoritis penelitian memperkaya literatur penerimaan teknologi dengan mempertimbangkan pengalaman pengguna kontemporer, yang relevan untuk orang asli digital dalam konteks pendidikan tinggi di negara berkembang.

D.2. Saran

D.2.1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk mengevaluasi dinamika temporal adopsi teknologi dan memvalidasi generalisabilitas model TAM yang diperluas, penelitian mendatang disarankan untuk menerapkan desain *longitudinal multi-institusi*. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan perilaku pengguna dalam penerimaan teknologi akan diperoleh dengan melakukan penelitian menyeluruh tentang efek moderasi dari variabel

demografis seperti literasi digital, disiplin akademik, dan kebudayaan. Dalam konteks perpustakaan digital, penelitian tentang teknologi baru seperti *augmented reality*, *blockchain*, dan *artificial intelligence* akan membuka jalan baru untuk kemajuan teoretis dan inovasi praktis.

D.2.2. Saran untuk Praktisi dan Stakeholder

Pengelola perpustakaan digital harus menggunakan pendekatan desain yang berpusat pada pengguna dengan menerapkan *loop feedback* terus-menerus untuk pengguna, pengujian *usability* rutin, dan pengembangan *iteratif interface* untuk mempertahankan relevansi sistem dengan kebutuhan pengguna yang berkembang. Program literasi digital yang luas yang terintegrasi dengan kurikulum akademik akan meningkatkan domain pengetahuan pengguna dan memungkinkan penggunaan sistem perpustakaan digital yang optimal. Untuk mendukung transformasi digital institusi pendidikan tinggi secara berkelanjutan, kolaborasi strategis dengan fakultas dan departemen teknologi informasi akan dibutuhkan untuk membangun lingkungan integrasi yang lancar.

E. Bibliografi

Al-Hattami, Ali. 2023. "The Role of Organizational Readiness in Accounting Information System Acceptance: An

- Extension of TAM in Educational Institutions." *Journal of Accounting and Education* 18 (1): 33–47. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2023.100789>.
- Chen, Liying, and Wei Zhang. 2023. "Enhancing Financial Transparency through Integrated Accounting Systems in Higher Education Libraries." *Asian Journal of Information Systems* 11 (2): 102–17. <https://doi.org/10.1016/j.ajis.2023.102117>.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13 (3): 319–40. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Lim, Soojin, Tae-Ho Kim, and Yuki Nakamura. 2023. "User Interface Design and Its Influence on E-Learning System Adoption." *International Journal of Human-Computer Studies* 164: 102889. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2022.102889>.
- Roy, Sudip, Marlene Johnson, and Hakim Nasser. 2022. "User Acceptance of Integrated Financial Systems in Higher Education: A Mixed-Methods Approach." *Journal of Educational Technology Systems* 51 (1): 54–79. <https://doi.org/10.1177/00472395221079365>.
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. 2021. "Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis." *Google Books*, 32. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_SEM_PLS_dengan_WarpPLS_7_0_uNtu/NbMWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif+SEM+PLS&pg=PA31&printsec=frontcover.
- Thuan, Nguyen Quoc, Bui Anh Tuan, and Tran Quang Huy. 2022. "Modeling User Acceptance of Digital Library Systems: A Focus on Information Relevance." *Library and Information Science Research* 44 (4): 101187. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101187>.
- Venkatesh, Viswanath, James Y L Thong, and Xin Xu. 2022. "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Meta-Analytic Review and Research Agenda." *MIS Quarterly* 46 (1): 1–50. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2022/15194>.